

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian terdapat dua jenis pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah yang terjadi pada lapangan, dimana peneliti secara langsung berhubungan dengan responden yang diteliti hingga peneliti dapat menguraikannya secara deskriptif. Maka berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta kajian pustaka yang telah diuraikan dibagian sebelumnya, peneliti mempertimbangkan penelitian ini dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas melalui pendekatan kualitatif. Menurut Syaodih. S (2009. Hlm. 60) "...dinyatakan bahwa kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok...". Selain itu, teori yang dikemukakan Syaodih tersebut juga didukung oleh Creswell yang menyatakan:

Creswell (dalam Rochiati, 2012, Hlm. 8) menjabarkan, bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistic, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*).

Berdasarkan pernyataan Syaodih dan Creswell tersebut, dalam penelitian ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian tentang aktivitas siswa dikelas, fenomena atau gejala yang terjadi selama proses belajar praktek musik, reaksi-reaksi atau sikap siswa dalam kegiatan belajar, pandangan dan pernyataan-pernyataan siswa selama kegiatan belajar baik individual maupun kelompok yang terjadi secara alami.

Secara umum, khususnya yang terjadi pada siswa di SMPN 26 Bandung, ditemukan beberapa gejala. Seperti, siswa belum mampu memainkan alat musik rekorder dengan teknik permainan yang benar karena kurang fahamnya siswa

terhadap teknik-teknik permainan rekorder. Gejala-gejala tersebut perlu di ungkap dan di alami sebab-sebab mengapa siswa mengalami kesulitan tersebut. Selanjutnya peneliti meng gambarkannya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini. Nana Syaodih. S (2009. Hlm. 60) “tujuan utama kualitatif yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)”. Berdasarkan tujuan dari kualitatif tersebut, peneliti menggambarkan sebelumnya kemampuan siswa seperti yang peneliti uraikan pada latar belakang tulisan ini. Pada saat pembelajaran, mengungkap permasalahan yang terjadi berdasarkan asumsi dasar peneliti dan mencoba membuktikannya langsung dengan observasi, yaitu mengungkap fenomena dan peristiwa yang terjadi. Aktivitas yang dilakukan pada saat subjek penelitian yakni siswa melakukan pembelajaran rekorder yang dilakukan dikelas perorangan maupun kelompok di gambarkan untuk di ungkap kemudian dijelaskan secara rinci.

Studi mengenai terungkap dan dijelaskannya fenomena, aktivitas dan kegiatan yang terjadi di sekolah selama proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan individu atau kelompok dengan masing-masing pemikirannya yang dilakukan tersebut peneliti dapatkan dari partisipan. “Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya”. Syaodih (2009. Hlm. 94).

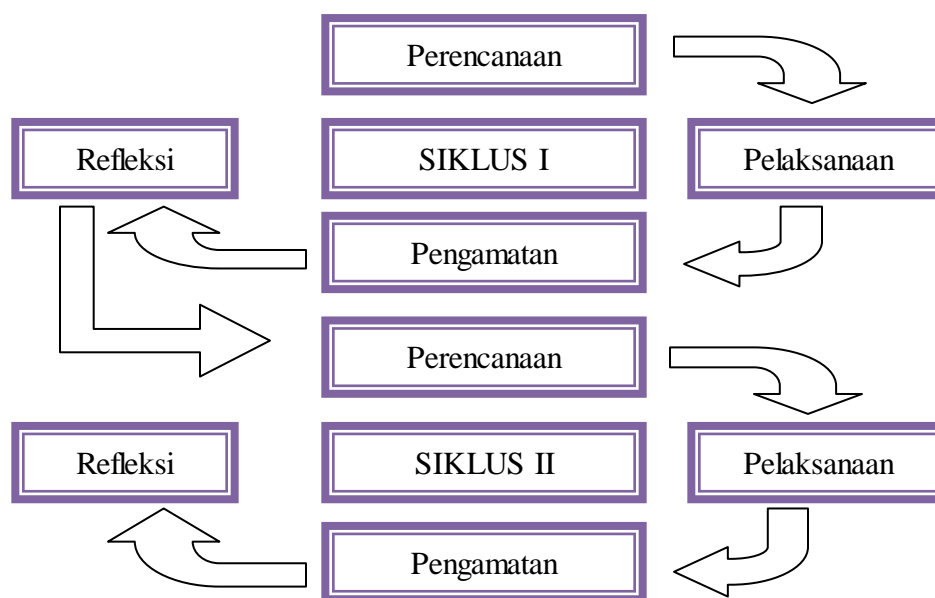
Berdasarkan pernyataan-pernyataan tentang kualitatif tersebut, bila dikaitkan dengan sekolah yakni, sekolah adalah lingkungan yang terdapat berbagai macam aktivitas sosial, bisa jadi segala aktivitas sosial dalam rangka perbaikan kualitas diri dan orang lain ada di sekolah. Seperti yang dilakukan oleh guru berbagai bidang studi. Penelitian dilaksanakan berdasarkan adanya keinginan untuk memperbaiki atas upaya meningkatkan hasil, yaitu bertujuan agar kondisi yang ada lebih baik dari keadaan sebelumnya. “Pada dasarnya ada beragam penelitian yang dapat dilakukan di

sekolah, misalnya penelitian deskriptif, eksperimen dan penelitian tindakan”. Suharsimi.A (2008. Hlm. 2).

Sehubungan dengan latar belakang penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memilih metode penelitian ini dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Terdapat tiga pengertian yang dapat diterangkan tentang PTK.

Pertama, bahwa penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi. Kedua, Tindakan yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Ketiga, Kelas yakni “...dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula...”. Suharsimi (2008, Hlm. 2-3) . Dari penjelasan suharsimi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan belajar yang terjadi di dalam kelas secara bersama dengan materi, guru, siswa dan tempat yang sama dan dalam proses kegiatannya tersebut diadakan pencermatan oleh guru/pengajar.

Menurut Aqib dkk. (2009, hlm. 8) “bahwa siklus dalam PTK merupakan sebuah daur (siklus). Dalam sebuah siklus diperlukan langkah-langkah yakni pertama, merencanakan perbaikan, kedua, melaksanakan tindakan, ketiga mengamati dan keempat melakukan refleksi”. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan pada setiap siklus adalah sebagai berikut.



Bagan 3.1 Siklus PTK (Suharsimi (2008, hlm. 16)

Berdasarkan skema diatas dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti perlu merencanakan hal-hal yang akan dilakukan untuk perbaikan agar tercapai maksud yang dituju. Setelah melakukan perencanaan kemudian melaksanakan hal-hal yang sudah direncanakan melalui tindakan kepada subjek penelitian dengan menerapkan rancangan atau konsep yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada saat melaksanakan tindakan, peneliti juga bertindak sebagai pengamat yang mengamati jalannya proses kegiatan. Pengamatan tersebut bertujuan supaya peneliti mengetahui apakah yang di terapkan peneliti berjalan dengan sesuai rencana atau tidak, sesuai prosedur atau tahapan yang sudah dirancangkan peneliti atau tidak. Langkah terakhir dalam PTK adalah melakukan refleksi. Menurut suharsimi (2008, hlm. 19-20) “refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan

kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi sama dengan “memantul, seperti halnya memancar dan menatap kena kaca”. Dalam hal ini, guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya kepada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan”. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa yang bertindak sebagai guru sekaligus peneliti mengevaluasi diri sendiri apa yang sudah dilakukan, Melihat kembali apakah tindakan sudah sesuai dengan keinginan, dan melakukan pengamatan terhadap dirinya sendiri terhadap yang sudah dilakukan hingga menemukan ketercapaian yang sudah dilaksanakan atau kekurangan dalam kegiatan yang harus diperbaiki .

Berdasarkan pendekatan dan metode yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti lebih dulu melakukan diagnosa. Diagnosa merupakan studi pendahuluan berupa gambaran kondisi awal subjek penelitiannya. Kondisi awal dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui keadaan awal dari subjek penelitian yaitu siswa di lapangan yang digunakan sebagai penelitian. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dapat menyusun rencana perbaikan dari masalah tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan diagnosa untuk mendapatkan informasi detail yang dihadapi siswa tentang teknik tiup dan jari pada pembelajaran rekorder. Diagnosa penelitian dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) bidang seni musik, penetapan kelas penelitian yaitu VII F berdasarkan beberapa pertimbangan dan menyesuaikan kebijakan dari sekolah dan kemudian ditetapkan tujuh siswa sebagai subjek penelitian. Lebih jelas dapat dilihat pada BAB IV.

Tahap diagnosa yang pertama, peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data awal atau studi pendahuluan penelitian. Studi pendahuluan yang digunakan yaitu menyesuaikan penelitian dengan kurikulum yang diberlakukan sekolah. Agar pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan praktek musik, maka peneliti perlu juga mendapatkan bahan-bahan pembelajaran

yang diminati oleh siswa guna dijadikan bahan pembelajaran dalam penelitian yang peneliti dapatkan dari penyebaran angket.

Langkah diagnosa berikutnya adalah, peneliti perlu mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan alat musik rekorder. oleh karena itu pada 17 Februari 2017 peneliti menyebarkan angket untuk 38 siswa kelas VII F di SMPN 26 Bandung yang pada akhirnya dari 38 siswa tersebut akan dipilih berdasarkan sampel purposive untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Sampel yaitu “penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi” Nursalam,2008.

Dari angket tersebut diperoleh data 16 siswa memiliki rekorder. Namun, pada saat dilakukan kegiatan studi pendahuluan penelitian pada pertemuan pertama pembelajaran ansambel, hanya delapan siswa yang membawa rekorder. Dari hasil angket delapan siswa tersebut, hanya tiga siswa yang mengaku sudah memiliki kemampuan dalam bermain rekorder. Sedangkan kelima siswa lainnya belum bisa bermain rekorder.

A. Desain Penelitian

Peneliti yang sekaligus menjadi mahasiswa praktikan dikelas tersebut telah mengetahui kondisi kelas sebelumnya, maka peneliti melakukan persiapan untuk pelaksanaan penelitian. Sebelumnya, peneliti terlebih dahulu menetapkan tujuh siswa dari 38 siswa yang ada di kelas VII F. Pemilihan tujuh siswa tersebut berdasarkan teknik purposive sampling diharapkan bisa menghasilkan kriteria yang benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. tujuh siswa tersebut adalah siswa yang dikenakan *treatmen* atau siswa tersebut akan menempuh langkah yang dijalani untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. *Treatmen* tersebut yakni, etude bersuplemen kit yang dilaksanakan dalam dua pertemuan.

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, dikembangkan secara siklus. yaitu dilaksanakan dalam dua siklus. Dikembangkannya penelitian ini dalam dua siklus

karena siklus dua adalah lanjutan dari pelaksanaan siklus pertama. Siklus kedua tersebut, bukan dibuat untuk mengulangi atau memperbaiki tindakan siklus pertama. Mengingat tingkat keberhasilan dari tindakan pada siklus pertama telah dianggap berhasil. Siklus pertama hanya kepada persoalan inti, yaitu teknik kelemahan pada jari kelingking dan jari manis. Maka, siklus kedua sangat perlu dilakukan karena untuk mengukur teknik penjarian jari kelingking dan jari manis sudah seberapa baik serta dalam siklus kedua tersebut, fokus penelitian pada kemampuan peniupan dan ketrampilan empat jari tangan kanan khususnya untuk penguasaan ketrampilan jari kelingking dan jari manis tangan kanan. Setiap siklus dalam penelitian ini dibuat berdasarkan beberapa tahapan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka desain model penelitian tindakan yang cocok menurut peneliti adalah PTK dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikemukakan oleh Suharsimi (2008, hlm.16). Berupa Perencanaan perbaikan tindakan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengamatan kelas dan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan serta pengamatan. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tahapan perencanaan

Pada tahap perencanaan awal penelitian, kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler musik untuk mendapatkan studi pendahuluan. Setelah itu, proses identifikasi berlanjut pada kelas yang akan menjadi subjek penelitian sebenarnya pada pembelajaran seni musik khususnya rekorder siswa kelas VII F SMPN 26 Bandung. Hasil dari kegiatan identifikasi tersebut adalah banyaknya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran dan kemampuan siswa yang beragam. Beberapa hal yang dipersiapkan pada tahap ini yaitu: pertama, menyusun tahap pembelajaran yang tepat pada pembelajaran rekorder sopran dengan memanfaatkan etude bersuplemen kit. Kedua, menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dikelas selama penelitian berlangsung, yakni RPP yang didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran teknik peniupan, penjarian rekorder dan

notasi etude. Ketiga, menyiapkan media pembelajaran berupa proyektor, laptop dan potongan selotip sebagai kit. Keempat, menyiapkan instrument penelitian berupa jurnal siswa, angket siswa, dan lembar observasi untuk digunakan oleh observer. Pada saat penyusunan tahapan pelaksanaan perencanaan, substansi siklus satu yakni pada tiupan dan jari kelingking dan jari manis tangan kanan, berikutnya yakni siklus dua pada penguasaan dua jari setelahnya.

Langkah-langkah pembelajaran yang peneliti buat pada tahap perencanaan yaitu: pertama, melaksanakan kegiatan literasi yang lebur kedalam teknik meniupan rekorder. Kedua, mengaplikasikan kegiatan literasi untuk membaca notasi etude dengan menyanyikan serta memeragakan notasi etude dengan jari sebelum meniup rekorder, dan memainkan rekorder dengan membaca etude menggunakan teknik meniupan dan penjarian.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan implemetasi dari tahap perencanaan penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana satu pertemuan merupakan satu siklus penelitian.

a. Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 April 2017 sesuai dengan jadwal pelajaran seni musik kelas VII F dengan durasi waktu 3 jam pelajaran (40 menit/jam pelajaran). Pada siklus pertama dilaksanakan langkah pembelajaran pertama, melaksanakan kegiatan literasi yang lebur kedalam teknik meniupan rekorder. Kedua, beberapa lubang nada rekorder nomor 0,1,2,3,4,5,dan 6 ditutup selotip kemudian siswa mengaplikasikan kegiatan literasi untuk membaca notasi (etude 1 A, 1 B) dan lubang nada 0,1,2,3,4, dan 5 untuk memainkan etude (2 A dan 2 B) dengan menyanyikan serta memeragakan setiap notasi etude dengan jari kelingking dan jari manis sebelum meniup rekorder, dan memainkan rekorder dengan membaca etude menggunakan teknik meniupan dan penjarian menggunakan kit.

Hasil dari siklus pertama diatas, siswa sudah bisa mengikuti dan memahami tahap pertama. Data tersebut peneliti dapatkan ketika siswa mengikuti tahap kedua dengan baik. Selain itu, hanya terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan pada saat mengaplikasikan teknik penjarian yakni jari terkadang tidak menutup rapat pada lubang nada rekorder saat membaca etude hingga menghasilkan nada melengking dan sumbang. Maka pada langkah tersebut terjadi perbaikan yang akan diimplementasikan pada siklus kedua.

b. Siklus Kedua

Siklus kedua dilaksanakan hari selasa tanggal 4 April 2017 pada jam tambahan mata pelajaran seni musik dengan durasi waktu 3 jam pelajaran seperti pada siklus pertama. Pada siklus ini adalah pelanjutan dari siklus pertama, yakni hanya melaksanakan tahap kedua langkah pembelajaran namun terdapat penambahan tingkatan etude dan penambahan jari untuk menutup lubang nada serta menambahkan tahapan pembelajaran yakni tahap ketiga berisi permainan karya. Karya yang digunakan adalah lagu boneka abdi.

Pada tahap ini, siswa mengaplikasikan kegiatan literasi untuk membaca notasi dengan menyanyikan serta memeragakan setiap notasi etude dengan jari kelingking, jari manis, jari tengah dan jari telunjuk sebelum meniup rekorder, dan memainkan rekorder dengan membaca etude menggunakan teknik meniup dan penjarian. Beberapa lubang nada rekorder yang ditutup menggunakan selotip pada tahap ini yakni nomor 0,1,2,3, dan 4 ditutup selotip kemudian siswa mengaplikasikan kegiatan literasi untuk membaca notasi (etude 3 A, 3 B) dan lubang nada 0,1,2, dan 3, untuk memainkan etude (4 A, 4 B dan 4 C) serta memainkan karya boneka abdi.

Hasil dari siklus kedua ini, terjadi peningkatan, dan menurut peneliti serta observer penelitian, siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Data tersebut peneliti dapatkan dilapangan ketika siswa sudah mulai memahami teknik

peniupan dan penjarian dengan baik sehingga siswa sudah dapat memainkan sebuah karya dengan memainkan rekorder. Walaupun masih terdapat beberapa yang harus dievaluasi namun penelitian sudah bisa dihentikan pada siklus kedua.

c. Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan pengamatan, peneliti bertindak sebagai guru dan observer. Selain itu, peneliti dibantu oleh satu orang observer lainnya sesama mahasiswa praktikan seni musik yang memantau dan menilai jalannya kegiatan penelitian. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti agar data yang didapatkan peneliti lebih valid karena tidak mengobservasi secara sepihak.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama observer menilai kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam tahap refleksi atau tahap terakhir ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran setiap selesainya pelaksanaan siklus penelitian. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan dari setiap siklus. Yaitu mengenai teknik-teknik peniupan dan penjarian yang dilakukan oleh siswa dan mencari solusi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Refleksi tersebut berlangsung dalam dua pertemuan. Refleksi yang dilaksanakan setelah selesai dari kegiatan selama tahap pelaksanaan dan pengamatan tersebut, menghasilkan keputusan bahwa siklus yang telah dilaksanakan telah selesai atau harus berlanjut kepada siklus berikutnya. Dalam hal ini, peneliti melanjutkan siklus satu ke siklus dua. Maka dari itu, peneliti pengembangan siklus satu kepada siklus dua adalah hasil keputusan dari refleksi siklus satu. Yakni, adanya siklus dua adalah untuk melatih jari tengah dan telunjuk yang merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus satu dimana siswa telah menguasai teknik peniupan, penjarian jari keliling dan jari manis tangan kanan.

B. Subjek dan Tempat Penelitian

Nesa Tri Lestari, 2017

PEMANFAATAN ETUDE BERSUPLEMEN KIT UNTUK MENGATASI KESULITAN TEKNIK PERMAINAN REKORDER SOPRAN DI SMPN 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 26 Bandung yang beralamat di Jl. Sarimanah Blk. Blok 23, Sarijadi, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164. Dari survei penelitian, berdasarkan angket yang disebarakan maka peneliti menetapkan Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII F SMPN 26 Bandung berjumlah delapan siswa dari 38 jumlah siswa satu kelas. Pada saat pemilihan alat musik yang diminati, dari ke 38 siswa tersebut, 16 siswa memilih pianika, empat siswa memilih gitar dan 18 siswa memilih rekorder sebagai alat musik yang dipelajari pada materi ansambel.

Objek penelitian ini fokus kepada proses cara belajar siswa dalam memahami teknik tiup dan penjarian siswa dalam bermain rekorder sopran melalui etude bersuplemen kit. Subjek penelitian ini adalah siswa yang dipilih secara *sample purposive* oleh peneliti. Masing-masing siswa tersebut memilih rekorder sopran saat belajar ansambel berdasarkan peminatannya. Peneliti juga mendapatkan fakta bahwa ketujuh siswa tersebut mempunyai nilai yang baik dalam pelajaran SBK seni musik. Disamping prestasi belajar, data yang menjadi pertimbangan peneliti yaitu berdasarkan angket yang peneliti sebarakan sebelum penelitian. Diperoleh data bahwa empat dari kedelapan siswa memiliki kemampuan dalam bermain pianika. Pemilihan rekorder oleh keempat siswa tersebut dikarenakan siswa merasa tertarik bermain rekorder dan ingin mempelajarinya. Data lebih lengkap dapat dilihat pada BAB IV.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk dapat memperoleh data penelitian secara valid. yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan jurnal siswa, wawancara dan studi dokumentasi. Diantaranya yakni sebagai berikut.

1) Observasi

“Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang

sedang berlangsung.” (Syaodih, 2009, hlm. 220). Berdasarkan paparan tersebut bahwa observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan hal yang sedang diteliti oleh peneliti. Observasi pada PTK adanya keterlibatan langsung antara peneliti dan subjek penelitian dengan sama-sama melaksanakan kegiatan yang menjadi objek penelitian tersebut. Observasi yang digunakan didalam penelitian adalah observasi partisipatif (participatory observation), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. (Syaodih, 2009, hlm. 220).

Dalam Penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti bagaimana penerapan dari pemanfaatan etude bersuplemen kit untuk mengatasi kesulitan teknik permainan rekorder. sebelum observasi dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun data-data yang digunakan untuk uji coba awal/pengambilan data awal, yaitu menyusun angket untuk siswa tentang pembelajaran rekorder. Melalui observasi, diharapkan peneliti dapat menemukan data-data penunjang pokok bahasan penelitian sebagai studi awal dari penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar pembelajaran alat musik rekorder. observasi dilakukan di kelas selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti juga bertindak sebagai guru dan observer. Peneliti dapat mengobserver pelaksanaan penelitian yakni dari rekaman video yang peneliti rekam. Selain peneliti yang menjadi observer, peneliti dibantu oleh dua observer lainnya, yakni rekan sesama praktikan mengajar seni musik di SMPN 26 Bandung bernama Mohammad Aminuddin dan Danie Dwi Suhendar. Berdasarkan hal tersebut, maka instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran rekorder menggunakan etude bersuplemen kit. Observasi dilakukan oleh peneliti beserta observer selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut merupakan indikator lembar observasi siswa berdasarkan pada pembelajaran rekorder dengan etude bersuplemen kit. Observasi tahap 1

Tabel 3.1
Indikator Penilaian tahap 1
(diolah oleh Nesa Tri Lestari, 2017)

No	Indikator
1.	Pengaturan pernafasan
2.	Pemosisian lidah
3.	Pemahaman siswa untuk meniup dengan suku kata “Du”
4.	Penerapan suku kata “Du” dalam meniup nada rendah dan nada tinggi
5.	Penerapan suku kata “Du” untuk melakukan tiupan sesuai nilai not
6.	Peniupan suku kata “Du” sambil menunjukkan gerak tangan dalam posisi penjarian rekorder
7.	Pengembangan kreatifitas dengan suku kata “Du” yang dibunyikan rendah dan tinggi dengan menyesuaikan gerak tangan menutup dan membuka dalam posisi penjarian rekorder

Tabel 3.2
Indikator Penilaian tahap 2
(diolah oleh Nesa Tri Lestari, 2017)

No.	Indikator
1.	Membaca notasi etude rekorder

Nesa Tri Lestari, 2017

PEMANFAATAN ETUDE BERSUPLEMEN KIT UNTUK MENGATASI KESULITAN TEKNIK PERMAINAN REKORDER SOPRAN DI SMPN 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Menyanyikan nilai not dan nada yang ada pada notasi etude rekorder
3.	Menggerakkan jari-jari tangan kanan untuk membayangkan posisi jari pada rekorder Catatan: tanpa rekorder
4.	Jari dapat menutup dan membuka lubang nada pada rekorder sesuai partitur Catatan: menggunakan rekorder, tanpa ditiup
5.	Meniup rekorder dan menggunakan jari untuk menutup dan membuka lubang nada sesuai dengan partitur etude

Skor: Bisa = 2 Tidak Bisa = 1

Ketentuan skor diatas tersebut yakni, mendapat skor 1 jika siswa tidak bisa atau hampir mendekati bisa namun belum sempurna. Maka, yang mendapatkan skor 1, bukan berarti siswa tersebut tidak mampu. Skor 2 diberikan ketika siswa benar-benar lancar dalam melaksanakan tugasnya.

2) Jurnal Kegiatan Siswa

Jurnal dibuat berdasarkan keinginan tahu peneliti apa yang dirasakan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, serta mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Data tersebut menjadi tolak ukur peneliti dalam refleksi siklus dan perbaikan-perbaikan lainnya dalam penelitian. Jurnal siswa diberikan ketika proses belajar telah selesai dilaksanakan. Pada jurnal tersebut, tanggapan-tanggapan siswa tentang proses belajar menjadi data yang sangat penting bagi peneliti.

Tabel 3.3
Jurnal siswa
(diolah oleh Nesa Tri Lestari, 2017)

Apa yang kamu rasakan selama proses belajar?	Apa yang kamu lakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung?
--	--

3) Angket Siswa

Angket siswa diberikan dengan tujuan agar peneliti mengetahui respon-respon siswa dalam pembelajaran rekorder menggunakan etude bersuplemen kit. Angket tersebut diberikan kepada siswa pada saat selesai siklus pertama atau pada pertemuan pertama.

Berikut adalah pertanyaan yang digunakan peneliti.

1. *Apakah kamu sudah menguasai cara meniup rekorder?
Jawaban: (Ya/belum)*
2. *Penguasaan teknik meniup dan pemahaman gerak jari pada lubang nada apakah penting dikuasai sebelum memainkan etude? Berikan alasannya!*
3. *Menurutmu, etude nomor berapa yang sulit? Berikan alasannya!*
4. *Apakah penggunaan selotip dapat membantu dalam penguasaan penjarian rekorder? berikan alasannya!*

Angket nomor 1 untuk mengetahui kemampuan siswa dalam permainan rekorder, angket nomor 2 untuk mengetahui respon siswa terhadap pentingnya pelaksanaan pembelajaran rekorder menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang peneliti buat, angket nomor 3 adalah untuk mengetahui etude nomor berapa yang sulit dikuasai pada saat pembelajaran berlangsung. Angket ke 4 untuk mengetahui

apakah penggunaan selotip sebagai kit sederhana suplemen etude berfungsi dengan baik dalam membantu pembelajaran teknik tiupan dan penjarian rekorder.

4) Wawancara

Prabowo (dalam Prastowo, 2010, Hlm. 145) menjelaskan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Teori tersebut juga dikuatkan oleh Sugiyono (dalam Prastowo, 2010, hlm. 146) mengemukakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti...”. Berdasarkan paparan dari prabowo dan sugiyono tersebut bisa disimpulkan bahwa wawancara adalah sebuah usaha untuk pengumpulan data yang informasi/data tersebut diperoleh dari penanya kepada penjawab yang biasanya terjadi pada situasi bertatap muka dan bercakap secara langsung. Wawancara dilakukan peneliti sebagai studi pendahuluan penelitian yang bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi dari data yang diperlukan dari narasumber/informan yang mampu menjawab setiap pertanyaan dengan baik dan dipercaya peneliti sebagai sumber yang dipercaya.

Prastowo (2010, hlm 146-147) “...Informan ialah seseorang yang dipercaya oleh pewawancara bisa menjawab materi wawancara yang sudah di tentukan oleh pewawancara dengan baik, informan dipercaya memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian”.

Kegiatan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini guna mendapatkan data awal agar dapat mengetahui permasalahan yang ada di lapangan tentang pembelajaran etude bersuplemen kit siswa-siswi sekolah yang diajukan sebagai lokasi penelitian yaitu SMPN 26 Bandung. Dan narasumber yang kompeten dalam penguasaan teknik jari dan teknik tiup rekorder. Melalui wawancara diharapkan dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang dapat diteliti pada pembelajaran

recorder tingkat SMP. Mendapatkan pokok atau hal yang sangat mendasar terjadinya sebuah permasalahan dalam teknik permainan recorder yang didapatkan secara langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data studi pendahuluan.

Nasution (dalam Prastowo, 2010, hlm. 148) dalam penelitian kualitatif, peneliti menginginkan adanya pengetahuan yang didapatkan dengan adanya keterlibatan secara langsung pewawancara dan informan, maka wawancara menjadi satu-satunya kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka berkomunikasi satu sama lain karena pengamatan saja belum cukup untuk mengetahui lebih dalam seluk beluk dari permasalahan itu sendiri, maka peneliti/pewawancara harus benar-benar memasuki dunia informan dengan menanyakan apa yang ia rasakan. Dengan begitu dapat membuka pikiran, idealisme dan gagasan orang lain dengan jalan wawancara.

5) Studi Dokumentasi

Sugiyono (dalam Prastowo, 2010, hlm 191) mengungkapkan bahwa definisi dokumen yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, dokumen dapat dipahami sebagai catatan tertulis tentang kejadian yang sudah terjadi baik pada masa/waktu sebelumnya yang pengadaannya ada yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.

Sedangkan pengertian dari dokumentasi sendiri ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Usman dan Akbar (dalam Prastowo, 2010, hlm 192) Bogdan (dalam Prastowo, 2010, hlm, 193) menyatakan bahwa "...hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dokumen yang dilaksanakan dalam penelitian yakni adanya dokumen berupa video, foto dan audio. Alasan menggunakan foto adalah untuk melihat ekspresi siswa dalam bermain kegiatan bermain rekorder. Video dibutuhkan guna melihat kembali secara detail hal-hal dalam berjalannya kegiatan yang merupakan proses tahapan-tahapan yang dilalui siswa. Selain Video, penelitian juga memerlukan audio.

Nesa Tri Lestari, 2017

PEMANFAATAN ETUDE BERSUPLEMEN KIT UNTUK MENGATASI KESULITAN TEKNIK PERMAINAN REKORDER SOPRAN DI SMPN 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Audio bersifat auditif, maka audio digunakan dalam penelitian untuk merekam suara-suara pada proses kegiatan yang siswa lakukan dalam penelitian guna penemuan suara-suara yang terlewat yang tidak dapat di ingat satu persatu sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk materi yang akan dijadikan refleksi dan perbaikan.

Alat yang digunakan untuk mendapatkan data berbentuk audio dan visual diantaranya perekam suara, perekam video dan kamera digital. Pendokumentasian kegiatan penelitian tersebut dilakukan oleh rekan pengajar praktikan di SMPN 26 Bandung selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Analisis Data

Cara perolehan data penelitian yaitu menggunakan fakta yang ada. Data diperoleh dari hasil wawancara dan angket kepada siswa yang bersifat sebagai Partisipan dan siswa sebagai subjek penelitian.

1) Kategorisasi

Pengklasifikasian siswa berdasarkan siswa yang sudah bisa dan belum bisa dalam teknik tiupan dan teknik jari ketika berlatih dengan etude. Berdasarkan angket yang digunakan sebagai studi pendahuluan pada kelas VII F dengan 38 siswa, terdapat 35 siswa yang belum menguasai rekorder dan tiga siswa sudah menguasai rekorder. maka data yang di dapatkan yaitu sebagai berikut.

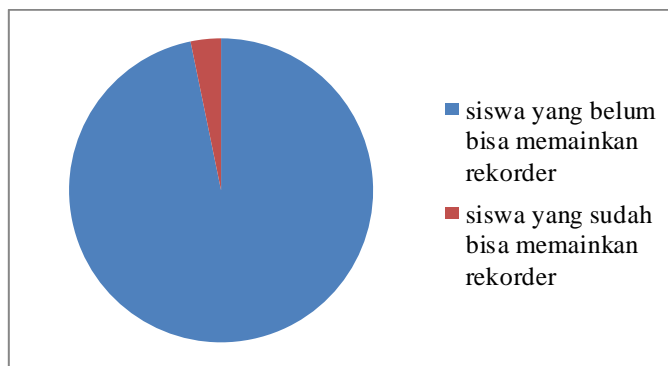


Diagram Pie 3.1
Data siswa kelas VII F dalam penguasaan rekorder
(diolah oleh Nesa Tri Lestari, 2017)

Setelah peneliti melaksanakan studi pendahuluan siswa melalui angket, peneliti melaksanakan pula studi pendahuluan penelitian kepada 38 siswa pada kegiatan belajar mengajar di kelas VII F. Setelah siswa memahami materi ansambel musik, maka siswa tersebut di kelompokkan berdasarkan peminatan alat musiknya masing-masing.

Dari 38 siswa tersebut, 18 siswa bermain rekorder, 16 siswa bermain pianika dan 4 siswa yang bermain gitar. Ke 18 siswa yang bermain rekorder, peneliti memilih tujuh siswa yang menjadi subjek penelitian berdasarkan 1) hasil pengisian angket siswa., 2) peminatan siswa dalam bermain rekorder., 3) prestasi siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran mata pelajaran SBK bidang seni musik. Pada saat berlangsungnya studi pendahuluan penelitian, hasil pengamatan peneliti yakni dari ke tujuh siswa tersebut hanya satu siswa yang sudah bisa memainkan rekorder. Sedangkan ke enam siswa lainnya belum memahami permainan rekorder. Hal ini peneliti gambarkan kedalam bentuk diagram pie di bawah ini.

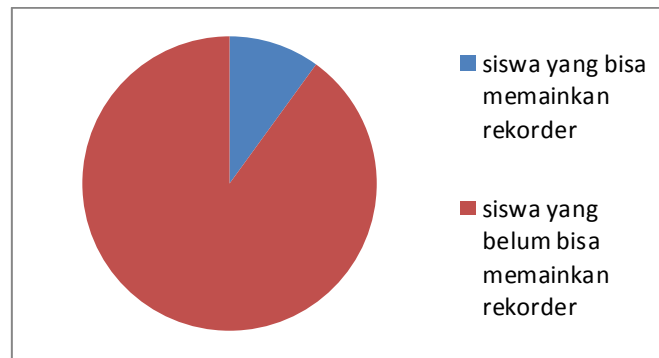


Diagram Pie 3.2
Data siswa subjek penelitian kelas VII F dalam penguasaan rekorder
(diolah oleh Nesa Tri Lestari, 2017)

1) Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi untuk mendapatkan dan merincikan persoalan-persoalan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dari aspek teknik meniup dan teknik penjarian saat mereka menggunakan etude. Reduksi sekaligus menemukan solusi-solusi untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dialami oleh siswa dalam teknik peniupan dan penjarian saat menggunakan etude.

2) Display atau penyajian data

Data yang sudah dikelompokkan, kemudian disajikan kedalam diagram dan atau tabel. Diagram dan atau tabel yang disajikan yaitu berisikan data-data siswa, pemetaan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta besaran dari perubahan-perubahan yang terjadi.

3) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data

Keputusan-keputusan yang peneliti ambil dalam penelitian ini, yakni dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Bukti-bukti kuat dan valid tersebut dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang dapat menjawab beberapa rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Setelah itu, muncul lah keadaan atau keputusan peneliti bahwa penelitian apakah sudah dianggap selesai karena sudah berhasil atau masih harus dilanjutkan oleh penelitian selanjutnya. Kelanjutan itu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari hasil data-data yang diperoleh selama penelitian.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dari tindakan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam teknik permainan rekorder sopran melalui pemanfaatan etude bersuplemen kit.